

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah di Museum Daerah Nusa Tenggara Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencatatan aset bersejarah pada Museum Daerah Nusa Tenggara Timur sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 tahun 2010, aset bersejarah yang diperoleh dengan cara pembelian atau ganti rugi dicatat dengan harga perolehan, aset bersejarah yang diperoleh dari hibah atau donasi dan sitaan akan dicatat dengan nilai wajar saat itu atau akan dicatat dengan angka nol saja.
2. Pengakuan aset bersejarah pada Museum Daerah Nusa Tenggara Timur sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 tahun 2010 yaitu memiliki bukti sejarah yang diakui publik, memiliki masa manfaat paling singkat 50 tahun, memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan budaya.
3. Penilaian dan pengukuran aset bersejarah pada Museum Daerah Nusa Tenggara Timur sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 tahun 2010, aset bersejarah dinilai dengan biaya perolehan, metode penilaian yang disepakati dalam melakukan penilaian aset bersejarah adalah metode wawancara dan studi pustaka, penilaian kembali dilakukan agar nilai aset bersejarah yang ada saat ini mencerminkan nilai wajar sekarang

4. Pengungkapan aset bersejarah pada Museum Daerah Nusa Tenggara Timur sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 tahun 2010 yang menyatakan bahwa aset tersebut harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Akan tetapi berdasarkan keterangan yang didapatkan dari informan menyatakan aset bersejarah pada Museum Daerah Nusa Tenggara Timur disajikan bersama aset tetap lainnya namun tidak secara terperinci dalam laporan keuangan.

## **6.2 Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pengelola Museum Daerah Nusa Tenggara Timur, diharapkan dapat memperbaiki koordinasi dengan dinas terkait agar aset bersejarah dapat diungkapkan secara khusus yang disertai dengan informasi yang rinci dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat meneliti dan menganalisis terkait penyajian dan pengungkapan aset bersejarah dalam laporan keuangan secara khusus, dalam penelitian serupa selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Aisa Tri dan H. S. Putra. 2011. *Aset Bersejarah dalam Pelaporan Keuangan Entitas Pemerintah*. Jeam. 10(1): 1-29
- Anggraini, F. G. dan A. Chariri. 2014. *Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah* (Studi Fenomenologi pada Pengelolaan Candi Borobudur). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(2): 1-13.
- Daryanti, Ampe. 2018. *Analisis Perlakuan Akuntansi pada Aset Bersejarah (studi pada pengelolaan Fort Rotterdam Makasar)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Negeri Alauddin Makasar.
- Financial Reporting Statements (FRS) 30. 2009. Heritage Assets. Accounting Standards United Kingdom.
- Generally Recogensised Accounting Practice (GRAP) 103. 2014. Heritage Assets. *Accounting Guidiline*.
- Gusniar, Ulfa. 2021. *Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Aset Bersejarah (Studi pada Pengelolaan Museum Benteng Somba Opu Gowa)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Halim, Abdul & Muhammad Syam Kasufi. 2014. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2011. *Financial Accounting IFRS Edition*. USA : John Willey & Sons, Inc
- Maulida, D. 2019. *Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Pada Museum Mpu Tantular Kabupaten Sidoarjo (Tinjauan PSAP No. 07 Tahun 2010)* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Miles, B. B., dan A. M Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta. *UI Press*
- Peraturan Pemerintah Nomor 07 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Ridha, S., & Basri, H. (2018). *Analisis Pengakuan, Penilaian, Penyajian dan Pengungkapan Aset Bersejarah pada Laporan Keuangan Entitas Pemerintah Daerah Aceh (Studi Kasus pada Masjid Raya Baiturrahman)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 3, No. 1, 156-166

- Safitri, M. R., dan Indriani, M. 2017. Praktik akuntansi untuk aset bersejarah studi fenomenologi pada museum aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi (JIMEKA)*, 2(2),1-9
- Sahara, W.S. 2020. Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah: Pengakuan, Pencatatan, Penilaian dan Pelaporan Aset Bersejarah dalam Laporan Keuangan Studi Kasus Museum Wisma Karya Kabupaten Subang. STIE Sutaatmadja.
- Soemarso. 2002. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1, Edisi Keempat. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soleiman, I. D., & Bandur, M. N. (2019). Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah pada situs Bungkarno Kabupaten Ende. *Jurnal Analisis*, Vol 18, 27-40.
- Sunanto. 2017. Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Di Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Acsy Politeknik Sekayu* Vol Vi, No I.
- Tome, M. S. D. 2019. Perlakuan Akuntansi Aset Bersejarah Dalam Laporan Keuangan Studi Pada Museum Daerah Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 11-18.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
- Waren, Carl S, James M. Reeve, Philip E. 2014. Pengantar Akuntansi. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Widyaningtyas, R. (2017). *Pencatatan, Penilaian dan Pelaporan Aset Bersejarah dalam Laporan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada*.
- Wulandari, D., dan Utama, A. G. S. 2016. Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah: Pengakuan, Penilaian, dan Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Museum Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk. *ENEJ e-procceding*, 801-812.